

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelayanan obat merupakan salah satu dari pelayanan di rumah sakit dan pelayanan obat untuk pasien rawat inap dilaksanakan oleh Instalasi Farmasi Rumah Sakit atau IFRS. Proses perencanaan, pengadaan, penyimpanan serta pendistribusian merupakan tugas IFRS. Ada proses penyampaian sediaan obat dan atau alat kesehatan yang diminta dokter dari IFRS untuk diberikan kepada pasien rawat inap dalam proses pendistribusian. Penggunaan obat yang aman di rumah sakit merupakan tanggungjawab IFRS yang meliputi seleksi, pengadaan, penyimpanan, penyiapan obat untuk dikonsumsi dan distribusi obat ke ruangan perawatan pasien. Berkaitan dengan tanggungjawab tersebut, maka dibuat sistem distribusi obat.

Sistem distribusi obat adalah suatu tatanan jaringan sarana, personel, prosedur dan jaminan mutu yang serasi, terpadu dan berorientasi penderita dalam kegiatan penyampaian sediaan obat beserta informasinya kepada penderita. Kegiatan distribusi ini merupakan salah satu tahap dalam siklus managemen pengelolaan obat (Siregar dan Amalia, 2003). Menurut Hassan (1986), sistem distribusi obat di rumah sakit ada 4 jenis, yaitu sistem distribusi obat individu, sistem distribusi obat persediaan lengkap di ruangan (*floor stock*), sistem distribusi obat kombinasi antara resep individu dan *floor stock* dan sistem distribusi obat dosis unit/ *Unit Dose Dispensing (UDD)*

Sistem distribusi obat untuk pasien rawat inap yang diterapkan pada suatu rumah sakit berbeda beda antara satu rumah sakit dengan rumah sakit yang lain, hal tersebut biasanya tergantung pada kebijakan rumah sakit, kondisi dan keberadaan fasilitas fisik, personel dan tata ruang suatu rumah sakit.

Distribusi obat yang tepat dapat meningkatkan pelayanan yang berorientasi kepada pasien, sehingga pasien dapat merasa dilayani dengan baik dan mengeluarkan biaya serendah mungkin. Sistem distribusi obat diterapkan untuk penghematan di sektor obat agar kebocoran dan kehilangan obat dapat dicegah, perbaikan kontrol secara keseluruhan dan jumlah biaya obat yang harus ditanggung pasien bisa menurun/ serendah mungkin.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis ingin mendapatkan gambaran serta mengevaluasi sistem distribusi obat di rumah sakit swasta Bandung. Hal ini perlu dilakukan melihat betapa pentingnya proses pendistribusian obat untuk pasien rawat inap.

1.2 Tujuan Penelitian

Untuk mengevaluasi distribusi obat kepada pasien rawat inap di IFRS swasta Bandung

1.3 Manfaat Penelitian

A. Bagi Instansi

1. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi suatu masukan bagi Rumah Sakit swasta dalam penentuan pengambilan kebijakan di IFRS swasta Bandung
2. Menjadikan hasil penelitian ini sebagai wahana evaluasi dan masukan bagi managemen Rumah sakit dalam pendistribusian obat di IFRS

B. Bagi Penulis

1. Hasil ini diharapkan akan menambah ilmu pengetahuan terutama dalam sistem pendistribusian obat kepada pasien rawat inap di IFRS swasta Bandung
2. Mendapatkan pengalaman dan keterampilan di bidang managemen farmasi Rumah Sakit khususnya pada proses pendistribusian
3. Dapat menerapkan materi yang didapat selama mengikuti perkuliahan dan mengaplikasikannya di lapangan .